

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya dibangun pada tahun 1880 namun di renovasi tahun 1920 yang memiliki gaya *Indische Empire*. Bangunan ini perlu dilestarikan dengan cara yang benar karena memiliki historis yang tinggi dan menjadi bukti kebanggaan kota Surabaya terutama arek-arek Surabaya melawan penjajah sebagai ibukota Jawa Timur yang masih asli. Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya memiliki nilai yang historis yang tinggi karena memiliki aspek-aspek karakter arsitektural yang dapat memperkuat karakter kawasan Surabaya terutama Surabaya Utara. Aspek arsitektural pada bangunan Kantor Pos Besar Surabaya dikelompokkan menjadi karakter spasial, visual dan struktural.

Karakter spasial Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya menghadap ke jalan arteri utama yaitu Jalan Kebon Rojo sehingga mempermudah akses keluar/masuk bangunan, serta terdapat halaman yang luas didepan bangunan dapat memberikan view lebih luas kedalam tapak.

Karakter visual pada Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya terdiri dari elemen *fasade* dan elemen ruang dalam. Elemen fasade berupa atap, dinding, pintu, jendela, dan kolom, serta elemen ruang dalam berupa dinding, lantai, plafon, dan pintu. Elemen-elemen visual ini memiliki karakter bangunan peninggalan kolonial Belanda terutama bergaya *Indische Empire Stijl* dan didominasi bentukan yang berulang .

Karakter struktural diidentifikasi pada struktur atap pada bangunan serbaguna dan dinding. Elemen struktural atap menggunakan penutup atap bermaterial seng dengan rangka baja. Elemen dinding asli menggunakan satu bata dengan *bearing wall*, setengah bata dengan ketinggian 3,5 meter, dan partisi semi permanen dengan material GRC *board*.. Karakter struktural sangat tampak pada bangunan serbaguna Kantor Pos Besar Surabaya.

Aspek-aspek karakter arsitektural Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya dikelompokkan dalam potensial tinggi, potensial sedang, dan potensial rendah. Potensial tinggi masih dominan pada bangunan kantor pos, karena banyak elemen

yang memperkuat karakter bangunan kolonial yang tampak pada atap dinding, kolom, pintu, dan jendela. Potensial sedang pada dinding fasad, lantai, dan plafon. Potensial rendah pada elemen-elemen baru yang menggantikan elemen lama yang telah rusak yang tampak pada jendela, karena tidak berkaitan terhadap karakter bangunan. Potensial rendah seperti pintu baru, jendela baru, dan lantai keramik yang menggunakan material dan bentuk yang baru.

Arahan pelestarian yang diusulkan pada Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya dikelompokkan dalam empat arahan pelestarian, yaitu preservasi, konservasi, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Arahan pelestarian preservasi dan konservasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial tinggi seperti pada dinding, kolom, pintu, jendela, plafond, dan atap bangunan. Arahan pelestarian konservasi dan rehabilitasi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial sedang yakni fasade dinding, jendela, dan pintu. Arahan pelestarian rehabilitasi dan rekonstruksi diarahkan pada kategori elemen bangunan potensial rendah, yakni pada elemen-elemen baru seperti jendela, lantai keramik, dan elemen baru lainnya.

## 5.2 Saran

Berikut ini akan dipaparkan beberapa saran-saran mengenai pelestarian bangunan bangunan Kantor Pos Besar Surabaya.

1. Studi selanjutnya dapat membahas bentukan asli Bangunan Kantor Pos Besar Surabaya ketika pertama kali dibangun pada tahun 1880
2. Studi selanjutnya dapat membahas mengenai strategi pelestarian yang terkait dengan aspek non fisik yang meliputi aspek sosial dan budaya maupun aspek ekonomi yang dapat berpengaruh langsung pada fungsi bangunan untuk pengembangan selanjutnya dan memperluas ke kawasan.
3. Untuk pemngembangan selanjutnya dapat disarankan sesuai dengan karakter asli bangunan, sehingga dapat menciptakna keselarasan antara bangunan lama dan bangunan baru, namun idak menirunya secara langsung melainkan meniru gaya pada masa itu. Bangunan yang masih asli tidak dibongkar agar tidak menghilangkan nilai kesejaharan

4. Dapat memberikan suatu wawasan terkait pelestarian bangunan untuk menciptakan kesinambungan pada pihak pengelola bangunan, pengguna bangunan yang berasal dari masyarakat sekitar sehingga dapat memberikan suatu kesadaran akan pentingnya menjaga bangunan bersejarah.

